

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Menurut, metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengkaji keadaan individu manusia, objek, kondisi, dan sistem, serta periode sejarah. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk menghasilkan deskripsi, gambaran, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifats, dan hubungan antar fenomena yang sedang diteliti (Nazir, 2014).

Di sisi lain menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui apakah kondisi percobaan masih terbuka (sesuai undang-undang), dengan peneliti bertindak sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan datanya. dilakukan secara triangulasi atau menggunakan alat pengumpulan data dan analisis data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif, serta metode penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada generalisasi dan makna. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu teknik yang lebih efektif menggambarkan atau memvisualisasikan suatu fenomena melalui penggunaan deskripsi dalam format grafis dan verbal dengan menggunakan metode ilmiah. (Sugiono,2019)

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu pembingkaihan berita yang menghasilkan pemikiran pemikiran yang sesuai dengan realitas yang ada, dengan menggunakan dua media berita yaitu Kompas.com dan Tempo.co, jenis berita yang akan diteliti yaitu mengenai pembingkaihan isu hak asasi manusia dalam debat pilpres pertama dalam media online (analisis framing zhondang pan & gerald m.kosicki pada berita kompas.com dan tempo.co) Teknik-teknik retorika seperti penggunaan analogi, metafora, personifikasi, dan bahasa figuratif lainnya dapat digunakan untuk menunjukkan kualitas-kualitas tertentu dari suatu subjek. Metode kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan yang mengacu ke 5W+1H “apa (what)”, “bagaimana (how)”, atau “mengapa (why)” atas suatu fenomena, sedangkan

metode kuantitatif menjawab pertanyaan “berapa banyak (how many, how much)”. (Mccusker, K & Gunaydin S., 2015).

Paradigma penelitian adalah kerangka konseptual yang digunakan oleh para peneliti untuk memandu cara mereka memahami, menyusun, dan menyampaikan hasil penelitian mereka. Paradigma penelitian mencakup konsep, asumsi, metode, dan teori yang digunakan dalam penelitian. Pemilihan paradigma penelitian sangat penting dalam menentukan cara penelitian dilakukan, jenis data yang dikumpulkan, dan cara data tersebut diinterpretasikan. Paradigma penelitian juga dapat mempengaruhi pemilihan metode penelitian dan analisis data yang digunakan. (Kriyantono, 2022)

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruktivisme, yang menganggap bahwa realitas sosial dibangun secara sosial dan tidak dapat dipahami secara objektif. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan bersifat kualitatif, dengan tujuan memahami konstruksi sosial dari realitas yang diamati. Konstruktivisme berpendapat bahwa kebenaran suatu realitas sosial merupakan hasil dari konstruksi sosial dan bersifat relatif. Paradigma ini menyatakan bahwa realitas sosial bukanlah sesuatu yang terbentuk secara alamiah, melainkan hasil dari konstruksi. (Kriyantono, 2022)

Orientasi atau paradigma dalam penelitian dibagi menjadi tiga pendekatan: positivist social science, interpretive social science, dan critical social science. Pendekatan ini digunakan untuk memahami, mengamati, dan mengukur realitas sosial yang diteliti. Pendekatan positivist bertujuan untuk memprediksi pola universal dengan menggunakan logika deduktif, sementara pendekatan interpretif atau konstruktivistik menganalisis secara sistematis melalui observasi terperinci dan subjektif untuk memahami serta menjelaskan dunia sosial mereka. Pendekatan kritis terkait dengan konteks ketidakadilan dalam masyarakat. (Kriyantono, 2022)

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau teknik yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Metode penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis, mengidentifikasi faktor penyebab suatu fenomena, mengukur dampak dari suatu

tindakan atau kebijakan, atau untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai fenomena sosial atau alam. Metode penelitian melibatkan proses pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data dengan menggunakan alat atau teknik yang sesuai dengan pertanyaan penelitian dan objek penelitian yang diteliti. Pemilihan metode penelitian yang tepat sangat penting dalam menjamin keakuratan, validitas, dan reliabilitas hasil penelitian. (Kriyantono, 2022)

Penelitian ini peneliti memilih metode penelitian kualitatif Analisis framing, Analisis framing adalah suatu metode analisis yang digunakan dalam penelitian media atau komunikasi untuk memahami bagaimana pesan media disajikan dan dikemas untuk mempengaruhi persepsi dan interpretasi audiens terhadap suatu isu atau peristiwa. Framing, menurut Eriyanto (2011), adalah suatu analisis yang dapat mengungkap bagaimana seorang wartawan membangun atau memproses suatu realitas seperti peristiwa, aktor, atau kelompok, lalu menyampaikannya kepada khalayak melalui media.. Analisis framing menjadi penting dalam memahami bagaimana media mempengaruhi persepsi dan tindakan publik, serta dalam mengkritisi kebijakan publik yang didasarkan pada framing yang tidak akurat atau tidak adil.

Framing dapat didefinisikan sebagai cara penyajian pesan atau narasi yang memperkuat atau mengubah arti atau makna dari suatu isu atau peristiwa. Dalam analisis framing, peneliti menganalisis berbagai elemen yang terkandung dalam pesan media, seperti bahasa, gambar, konteks, dan narasi, untuk mengidentifikasi pola framing yang digunakan. Analisis framing dapat membantu memahami bagaimana media membentuk persepsi publik terhadap suatu isu atau peristiwa, serta bagaimana pesan media dapat mempengaruhi perilaku dan kebijakan publik. Dalam analisis framing, peneliti juga dapat mengidentifikasi siapa yang mempengaruhi framing suatu isu atau peristiwa, serta tujuan atau agenda yang ingin dicapai melalui framing tersebut. (Kriyantono, 2022)

Model Framing yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki. Model tersebut mengasumsikan bahwa setiap berita memiliki sebuah frame yang menjadi inti dari struktur ide. Frame merupakan suatu konsep yang terkait dengan berbagai elemen dalam teks berita, dan hubungannya membentuk makna. Melalui perangkat tanda yang disajikan

dalam teks, dapat dilihat bagaimana seseorang memberikan makna terhadap suatu peristiwa. Alasan peneliti menggunakan model ini dikarenakan untuk mengetahui realitas yang terjadi dari pemberitaan yang dikemas oleh kedua media daring. (Kriyantono, 2022)

Struktur sintaksis merujuk pada cara seorang jurnalis menyusun sebuah realitas dalam bentuk cerita berita, yang mencakup pernyataan, opini, kutipan, dan pengamatan dari realitas. Bagian-bagian berita yang dapat diteliti dalam struktur sintaksis meliputi headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber pernyataan, dan penutup. Struktur skrip menggambarkan cara seorang jurnalis menyampaikan isu dalam sebuah laporan berita, dengan pola umum 5W + 1H (What, When, Who, Why, Where + How). (Kriyantono, 2022)

Struktur tematik mengaitkan cara seorang jurnalis menyatakan pandangannya atau ideologinya atas suatu fenomena dalam teks berita, yang dapat mempengaruhi perasaan emosional pembaca melalui hubungan antarkalimat yang membentuk teks. Struktur retorik mengacu pada cara seorang jurnalis memberikan arti tertentu kepada berita melalui penggunaan kata, idiom, grafik, dan gambar. Hal ini tidak hanya untuk mendukung tulisan, tetapi juga untuk menekankan makna khusus bagi pembaca. (Kriyantono, 2022)

Peneliti ingin melihat bagaimana media daring memahami lalu membingkai sebuah berita yang mereka beritakan. Metode framing ini mampu menafsirkan dan mengartikan kata yang digunakan oleh sang jurnalis, Analisis framing menjadi penting dalam memahami bagaimana media mempengaruhi persepsi dan tindakan publik, serta dalam mengkritisi kebijakan publik yang didasarkan pada framing yang tidak akurat atau tidak adil. (Kriyantono, 2022).

3.3. Unit Analisis Unit

Analisis penelitian adalah konsep atau elemen dasar dalam sebuah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data secara sistematis dan terstruktur. Unit analisis dapat berupa kata, frasa, kalimat, atau bahkan seluruh teks dalam sebuah dokumen atau wawancara. Unit analisis dipilih berdasarkan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Tujuan utama dari analisis unit adalah untuk mengidentifikasi pola, tren, atau tema yang muncul dalam data yang

dikumpulkan. Metode analisis unit dapat bervariasi tergantung pada jenis data dan tujuan penelitian, seperti analisis kualitatif, analisis konten, atau analisis statistik. Analisis unit merupakan tahap penting dalam penelitian karena membantu peneliti untuk memahami dan menginterpretasi data secara lebih mendalam.

Dalam analisis framing model Zhondang Pan & Gerald M. Kosicky, terdapat empat struktur yaitu sintaksis, tematik, retorik, dan skrip. Keempat elemen struktur ini mencakup: **Headline**, yang menyoroti aspek paling penting dari sebuah berita. **Lead**, memberikan sudut pandang atau perspektif tertentu terhadap peristiwa yang dilaporkan. **Latar**, merupakan bagian dari berita yang memengaruhi makna kata-kata yang disampaikan, dan dapat mempengaruhi arah pemikiran pembaca. **Pengutipan Sumber**, bertujuan untuk menjaga objektivitas dan prinsip keseimbangan dalam penyampaian berita. Hal ini menegaskan bahwa apa yang ditulis oleh wartawan bukan hanya pendapat pribadi wartawan, tetapi juga representasi dari orang yang memiliki kepentingan khusus (Sobur, 2012).

Peneliti melakukan penelitian pada pemingkakan isu hak asasi manusia dalam debat pilpres pertama dalam media online (analisis framing zhondang pan & gerald m.kosicki pada berita kompas.com dan tempo.co).

Tabel 3.1 Berita Unit Analisis

Kompas.com	Tempo.co
Penyelesaian Kasus HAM Berat Masa Lalu yang Tak Dipandang Prabowo-Gibran - 03 November 2023	Tema Debat Pertama Capres-Cawapres: Korupsi, HAM dan Demokrasi - 07 Desember 2023
Debat Perdana Tema HAM, Simak Visi-Misi Capres-Cawapres soal Hak Asasi Manusia - 12 Desember 2023	Soal HAM Jadi Isu Debat Capres Cawapres, Ini 12 Pelanggaran HAM Berat yang Masih Ditagih ke Pemerintah - 12 Desember 2023
Jadi Tema Debat Perdana, Ini Visi-Misi Capres-Cawapres soal Hukum dan Pemberantasan Korupsi - 12 Desember 2023	Debat Capres Cawapres Pertama Tema HAM, Suciwati Istri Munir: Tong Kosong, Mereka Hanya Jualan Saja- 12 Desember 2023
Debat Perdana, Jawaban Prabowo soal Pelanggaran HAM Berat hingga Penanganan Konflik di Papua - 13 Desember 2023	Hari Ini Debat Pertama Capres Cawapres, ICJR Sebut Prabowo-Gibran Tak Singgung Soal Pelanggaran HAM Berat -12 Desember 2023

Prabowo Dinilai Salah Alamat, Harusnya Tunjuk Jokowi soal Pengadilan HAM, Bukan Mahfud - 13 Desember 2023	Prabowo Tak Pakai Isu Wadas untuk Serang Ganjar di Debat Capres, TKN Ungkap Alasannya - 12 Desember 2023
Analisis Debat Pertama Calon Presiden 2024 - 13 Desember 2023	Catatan Hitam Prabowo Subianto Soal Pelanggaran HAM Dianggap Sudah Kadaluwarsa - 12 Desember 2023
Amnesty International: Jawaban Prabowo soal Papua Justru Penyebab Kekerasan - 13 Desember 2023	Jawaban Prabowo Ketika Disebut Ganjar Tak Tegas Soal Pembentukan Pengadilan HAM: Itu Tendensius - 13 Desember 2023
Ringkasan Penyampaian Ganjar Pranowo dalam Debat Pilpres 2024 Pertama - 14 Desember 2023	Imparsial Nilai Prabowo Tak Tawarkan Perubahan yang Nyata dalam Penanganan Konflik Papua - 13 Desember 2023
Visi-Misi Anies, Prabowo, dan Ganjar dalam Debat Perdana Pemilu 2024 - 14 Desember 2023	Skor dari Usman Hamid Soal Isu HAM untuk Calon Presiden di Debat Capres Pertama Kemarin - 13 Desember 2023
Ringkasan Pernyataan Prabowo Subianto dalam Debat Pertama Pilpres - 15 Desember 2023	Jawaban Prabowo Soal HAM dan Putusan MK, Dosen Politik Unpad: Tidak Tegas, Strategi atau Blunder? - 18 Desember 2023
Adu Gagasan Capres soal Konflik Papua: Prabowo Ingin Perkuat Aparat, Ganjar-Anies Tawarkan Pendekatan Dialog 15 Desember 2023	Keluarga Korban Penculikan Sesali Ucapan Prabowo saat Debat Capres - 21 Desember 2023
Ringkasan Penyampaian Anies Baswedan dalam Debat Perdana Capres - 15 Desember 2023	Ganjar Tak Khawatir Konflik Wadas Dibahas di Debat Cawapres Malam Ini: Jadi Ajang Klarifikasi - 21 Januari 2024

Pemilihan unit analisis didasarkan pada kurun waktu periode pemberitaan antara 07 November 2023 sampai dengan 21 Januari 2024 dan berita yang membahas kandidat presiden dalam konteks debat pertama mengenai isu HAM (Hak Asasi Manusia). Pemilihan unit analisis ini didasarkan pada relevansi isu Hak Asasi Manusia (HAM) sebagai salah satu tema utama dalam debat perdana calon presiden dan wakil presiden Pemilu 2024. Berbagai artikel dari *Kompas.com* dan

Tempo.co memberikan sudut pandang yang beragam, baik dari segi pernyataan visi-misi para kandidat, respons dari berbagai pihak seperti aktivis HAM dan pengamat politik, hingga analisis kritis terhadap performa kandidat, khususnya Prabowo Subianto, dalam merespons isu pelanggaran HAM berat masa lalu dan konflik di Papua. Fokus ini dipilih karena HAM merupakan isu sensitif dan strategis yang sering menjadi indikator penting dalam menilai komitmen dan kebijakan calon pemimpin. Selain itu, perbedaan pendekatan kandidat dalam penanganan konflik dan pengungkapan kasus HAM masa lalu memberikan gambaran tentang arah kebijakan mereka di masa mendatang. Liputan dari kedua media ini memberikan kerangka yang komprehensif dan berimbang, mencakup pandangan pemerintah, kritik masyarakat sipil, serta respons kandidat terhadap isu-isu krusial seperti Papua, pengadilan HAM, dan pelanggaran HAM berat.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik pengumpulan data sangat penting dalam penelitian karena dapat mempengaruhi keakuratan, validitas, dan reliabilitas data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi, yang meliputi penggalian data dari berbagai dokumen tekstual seperti laporan, artikel, atau memo. Data yang diambil mempunyai ciri-ciri yang tidak dipengaruhi oleh waktu dan ruang, sehingga memberikan kesempatan kepada peneliti untuk lebih memahami peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lalu (Bungin, 2011).

1. Data Premier

Perihal data premier dalam penelitian yang berjudul “pembingkaihan isu hak asasi manusia dalam debat pilpres pertama dalam media online (analisis framing zhondang pan & gerald m.kosicki pada berita kompas.com dan tempo.co)” dapat merujuk dari data yang akan dikumpulkan dan diobservasi secara langsung oleh peneliti, yang berasal dari sumber asli atau melalui proses metode penelitian tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis Framing langsung terhadap berita-berita yang dipublikasikan oleh media yang dipilih oleh peneliti, yaitu Kompas.com dan Tempo.com yaitu dalam konten penulisan berita, termasuk penggunaan kata, bahasa, judul, gambar dan fokus penulisan pemberitaan, untuk mengidentifikasi pola Framing dan tujuan dalam penulisan berita yang ditulis oleh wartawan.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Studi Tinjauan Pustaka, dalam artian yaitu adalah penulisan artikel berita di Media Online yang akan diobservasi dan diteliti, media yang dipilih yaitu adalah Kompas.com dan Tempo.co. Tidak hanya itu, disini, peneliti ingin mengetahui apakah kedua media tersebut masih sama dalam hasil penulisan Framing yang sudah dilakukan dalam penelitian terdahulu.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yang berjudul “pembingkaihan isu hak asasi manusia dalam debat pilpres pertama dalam media online (analisis framing zhondang pan & gerald m.kosicki pada berita kompas.com dan tempo.co)” dilakukan dengan cara yaitu mengumpulkan dokumentasi pemberitaan dalam dua media yang dipilih, yaitu media Kompas.com dan tempo.co terkait pemberitaan debat capres putaran pertama pada isu hak asasi manusia, dengan dibagi kedalam beberapa momen penting, yaitu periode debat putaran pertama pada tanggal 08 Desember 2023, debat putaran pertama capres pada tema Hukum Dan HAM. Melakukan pengamatan dalam isi pemberitaan dari kedua media yang dipilih, yaitu media Kompas.com dan Tempo.co terkait pemberitaan pembingkaihan isu hak asasi manusia dalam debat pilpres pertama dalam media online. (di pindah ke data primer)

Peneliti akan mengumpulkan dokumentasi pemberitaan terkait pembingkaihan isu hak asasi manusia dalam debat pilpres pertama dalam media online Capres dan Cawapres pada Pemilu 2024 di kedua media yang dipilih, yaitu Kompas.com dan Tempo.co. Penelit juga akan melakukan proses observasi dengan mengamati seluru isi pemberitaan tersebut dengan metode, teori dan konsep yang sudah dipilih oleh peneliti.

3.5. Metode Pengujian Data

Dalam penelitian yang menggunakan metodologi penelitian kualitatif, pengumpulan data seringkali menjadi hal yang penting untuk memperoleh hasil akhir penelitian yang dapat diandalkan. Oleh karena itu, setiap peneliti perlu melakukan pemeriksaan validitas dan reliabilitas. Menurut Moloeng, dalam

penelitian kualitatif, jika temuannya tidak kredibel dan efektif, maka tidak akan kredibel jika tidak mengatasi suatu masalah. (Moeloeng,2012) Oleh karena itu, analisis data merupakan salah satu konsep yang paling penting. Dengan cara melakukan pemeriksaan validitas dan realibilitas. Salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai keandalan dan konsistensi data adalah penggunaan kesesuaian, atau bias konfirmasi. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa tujuan pihak lain terkait dengan data yang diperiksa akan terpenuhi. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak terkait adalah dosen Ilmu Komunikasi Universitas Jaya.(pembenaran metode pengujian data)

3.6. Metode Analisis Data

Menurut Sugiono, analisis merupakan tugas yang menantang yang memerlukan dedikasi, kreativitas, dan tingkat intelektual yang tinggi. Tidak ada metode analisis yang kaku, sehingga setiap peneliti harus menemukan pendekatan yang sesuai dengan tujuan penelitian mereka(Sugiono,2010). Analisis data melibatkan pengaturan, pengurutan, dan pengelompokkan data serta pemberian kode dan kategorisasi. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi tema dan hipotesis yang kemudian dapat digunakan untuk mengembangkan teori yang substansial (Moleong, 2018).

Dalam penelitian ini, proses analisis data merupakan proses yang berkelanjutan yang melibatkan refleksi kontinu terhadap data dengan mengajukan pertanyaan analisis dan membuat catatan selama penelitian (Creswell, 2014). Model analisis framing menurut Pan & Kosicki digunakan dalam penelitian ini. Menurut model ini, analisis bertujuan untuk melihat realitas di balik wacana dari media massa, yang dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda tergantung pada siapa yang melakukan analisis, meskipun kasus yang diteliti sama. Dalam model Pan & Kosicki, operasionalisasi dibagi menjadi empat dimensi struktural teks berita sebagai bagian dari perangkat framing, yaitu: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. (Nina & Triyanto, 2021)

Tabel 3.2 Perangkat framing Pan & Kosicki

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSIS	- Skema	Headline, lead, latar informasi, sumber, pernyataan, penutup
SKRIP	- Kelengkapan Berita	5W + 1H
TEMATIK	- Detail - Maksud Kalimat - Hubungan Antar Kalimat - Kata Ganti - Nominalisasi - Koherensi - Bentuk Kalimat	Paragraph, Proposi
Retoris	- Gambar - Leksikon - Metaphor - Pengandaian	Kata, Idiom, Gambar/foto, Grafis

1. Struktur Sintaksis merupakan bagian dari susunan berita yang dapat diamati. Ini berkaitan dengan cara seorang jurnalis mengorganisir pernyataan, opini, kutipan, dan pengamatan tentang suatu peristiwa menjadi sebuah berita. Komponen struktur sintaksis mencakup headline, lead, latar informasi, dan sumber. (Nina & Triyanto, 2021).
2. Struktur Skrip dapat memandang bagaimana strategi bercerita, struktur ini meliputi 5W+1H. (Nina & Triyanto, 2021).
3. Struktur tematik terkait dengan cara seorang wartawan mengekspresikan pandangannya terhadap suatu peristiwa melalui proporsi kata, penggunaan kata ganti, kalimat, dan hubungan antara kalimat. Ini mencakup aspek paragraf dan proporsi dalam penyajian informasi. (Nina & Triyanto, 2021)
4. Struktur Retoris berkaitan dengan bagaimana seorang wartawan menyoroti makna tertentu dalam sebuah berita. Dalam konteks ini, unsur retoris mencakup penggunaan kata, idiom, gambar, foto, dan grafis. (Nina & Triyanto, 2021).

Lalu peneliti melakukan tahapan-tahapan dalam menerapkan data dari internet ke framing model Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicky ini melalui beberapa tahap:

1. Pertama-tama, peneliti akan mengevaluasi cara wartawan menghadirkan informasi dalam berita (sintaksis). Mereka akan mengamati bagian-bagian berita seperti *headline*, *lead*, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, dan penutup. Setelah memisahkan bagian-bagian ini, peneliti akan menganalisis pemilihan kata dalam judul, *lead*, latar informasi, dan narasumber yang dipilih untuk memperkuat reputasi media *online* Tempo.com dan Kompas.com..
2. Mempertimbangkan keberadaan unsur 5W + 1H (What, Where, Why, When, Who, dan How) pada struktur Skrip.
3. Selanjutnya, peneliti mengamati struktur tematik. Memeriksa bagaimana wartawan mengekspresikan sebuah peristiwa, fokus pada koherensi, kalimat, hubungan antar kalimat, bentuk kalimat, penggunaan kata ganti, dan konsistensi untuk menentukan tema yang digunakan oleh wartawan.
4. Kemudian struktur terakhir retorik. Peneliti mengamati gambar, grafis, dan kata dari berita tersebut.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian analisis framing pembingkaihan isu hak asasi manusia dalam debat pilpres pertama pada media online (analisis framing zhondang pan & gerald m.kosicki pada berita kompas.com dan tempo.co) yaitu hanya periode 03 November 2023 – 21 Januari 2024 sesuai dengan masa debat pertama capres dan cawapres 2024 itu selesai.